

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Laporan tahunan (*annual report*) tersebut didapat dari BEI melalui internet www.idx.co.id dan website perusahaan yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan (*annual report*). Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	106
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan tahun 2019-2021	(6)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba positif atau mengalami rugi selama periode pengamatan tahun 2019-2021	(10)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data saham yang dimiliki oleh manajemen yang lengkap terkait variabel kepemilikan manajerial	(62)
Jumlah Sampel Penelitian Akhir		28
Total Sampel Penelitian (28 x 3 tahun)		84

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif data variabel komisaris independen, komite manajemen risiko, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan *risk management disclosure* dengan jumlah sampel sebanyak 84 perusahaan sektor keuangan.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	84	.33	.75	.5283	.10660
Komite Manajemen Risiko	84	.00	1.00	.7857	.41279
Profitabilitas	84	.02	40.70	2.9377	5.90955
Leverage	84	6.86	90.65	67.9971	20.83337
Kepemilikan Manajerial	84	.00	.51	.0404	.10740
Risk Management Disclosure	84	.45	.87	.7335	.11671
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 84 sampel. Pada data variabel dependen *risk management disclosure* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,45 yang dialami oleh PT. Trust Finance Indonesia Tbk, nilai maximum sebesar 0,87 yang dialami oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7335 dengan standar deviasi sebesar 0,11671. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai *risk management disclosure* tertinggi dengan nilai *risk management disclosure* terendah.

Pada data variabel komisaris independen menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,33 yang dialami oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Trimegah

sekuritas Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, dan PT. Trust Finance Indonesia Tbk, nilai maximum sebesar 0,75 yang dialami oleh PT. Bank Woori Saudara Indonesia, dan PT. Asuransi Ramayana Tbk dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5283 dengan standar deviasi sebesar 0,41279. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai komisaris independen tertinggi dengan nilai komisaris independen terendah.

Pada variabel komite manajemen risiko menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 yang dialami oleh perusahaan yang tidak memiliki komite manajemen risiko dalam organisasi perusahaannya, nilai maximum sebesar 1,00 yang dialami oleh perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko dalam organisasi perusahaannya, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7857 dengan *standard deviasi* sebesar 0,41279. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai komite manajemen risiko tertinggi dengan nilai komite manajemen risiko terendah.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,02 yang dialami oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk, nilai maximum sebesar 40.70 yang dialami oleh PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9377 dengan *standard deviasi* sebesar 5,90955. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai profitabilitas tertinggi dengan nilai profitabilitas terendah.

Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 6,86 yang dialami oleh PT. Trust Finance Indonesia Tbk, nilai maximum sebesar 90,65 yang dialami oleh PT. Bank Maspion Indonesia Tbk, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,997 dengan *standard deviasi* sebesar 20,83337. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai komite manajemen risiko tertinggi dengan nilai komite manajemen risiko terendah.

Pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 yang dialami oleh PT. Bank Maspion Indonesia Tbk dan nilai maximum sebesar 0,51 yang dialami oleh PT. Asuransi Ramayana Tbk, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0404 dengan *standard deviasi* sebesar 0,10740. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai komite manajemen risiko tertinggi dengan nilai komite manajemen risiko terendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06895166
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.059
	Positive	.048
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji dengan menggunakan metode *one sample Kolmogrov Smirnov* dengan *Asymp Sig.(2-tailed)* menghasilkan nilai K-S 0,59 dengan probabilitas signifikansi 0,200 jauh diatas $\alpha=0,05$, jadi dapat disimpulkan hipotesis nol diterima atau tidak dapat menolak hipotesis nol yang berarti data terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.522	.051		10.217	.000		
Komisaris Independen	-.087	.083	-.079	-1.050	.297	.784	1.276
Komite Manajemen Risiko	.090	.025	.317	3.517	.001	.550	1.817
Profitabilitas	.006	.002	.314	3.141	.002	.447	2.237
Leverage	.003	.001	.494	4.655	.000	.398	2.515
Kepemilikan Manajerial	-.492	.093	-.452	-5.259	.000	.605	1.654

a. Dependent Variable: Risk Management Disclosure
 Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan cara mendeteksi multikolinieritas dengan analisis matrik kolerasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hasil nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Uji Autokolerasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.629	.07113	1.964

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Risk Management Disclosure

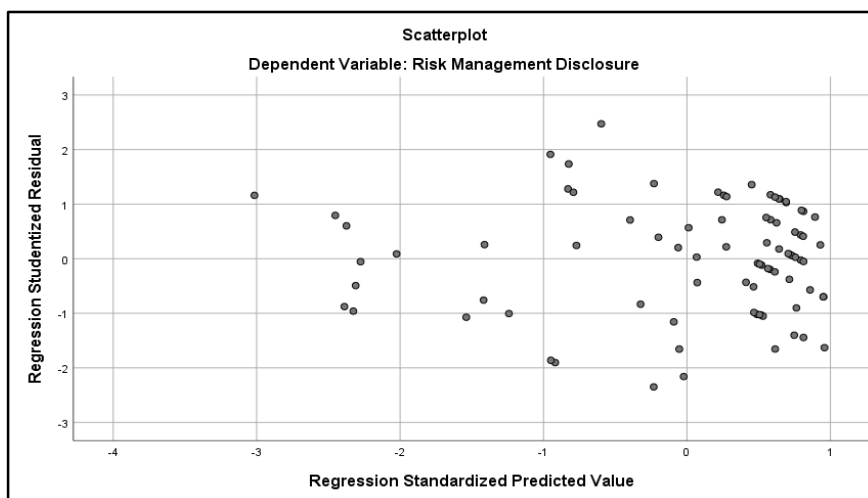
Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Diketahui, $N = 84$; $k = 5$; $DW = 1,964$; $dL = 1,5219$; $dU = 1,7732$

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai DW sebesar $1,964 > dU$ yakni $1,7732$ dan $DW < 4 - dU$ yaitu $1,964 < 2,226$ maka dapat disimpulkan model regresi tersebut memenuhi asumsi $dU < DW < 4 - dU$ sebagai pengambilan keputusan bahwa tidak bisa menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokolerasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi dan dinyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :

**Gambar 4. 1 Scatterplot**

Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan grafik scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model layak dipakai untuk memprediksi *risk management disclosure* berdasarkan komisaris independen, komite manajemen risiko, profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis regresi linear berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.051		10.217	.000
	Komisaris Independen	-.087	.083	-.079	-1.050	.297
	Komite Manajemen Risiko	.090	.025	.317	3.517	.001
	Profitabilitas	.006	.002	.314	3.141	.002
	Leverage	.003	.001	.494	4.655	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.492	.093	-.452	-5.259	.000

a. Dependent Variable: Risk Management Disclosure
 Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.6 persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{RMD = \alpha + \beta_1KI_1 + \beta_2KMR_2 + \beta_3P_3 + \beta_4L_4 + \beta_5L_5 + \epsilon}$$

Keterangan :

RMD = *Risk Management Disclosure*

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

KI = komisaris independen

KMR = Komite Manajemen Risiko

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

KM = Kepemilikan Manajerial

ϵ = *error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

$$\mathbf{RMD = 0,522 - 0,087KI + 0,090KMR + 0,006P + 0,003L - 0,492KM + \epsilon}$$

Penjelasan hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Koefisien regresi konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,522 menunjukkan bahwa komisaris independen, komite manajemen risiko, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *risk management disclosure* akan meningkat sebesar 0.522.
2. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen terhadap *risk management disclosure* sebesar -0,087. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan komisaris independen sebesar 1 satuan maka *risk management disclosure* juga ikut turun sebesar 0,087.
3. Nilai koefisien regresi variabel komite manajemen risiko terhadap *risk management disclosure* sebesar 0,090. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap

peningkatan komite manajemen risiko sebesar 1 satuan maka *risk management disclosure* juga ikut naik sebesar 0,090.

4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap *risk management disclosure* sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka *risk management disclosure* juga ikut naik sebesar 0,006.
5. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* terhadap *risk management disclosure* sebesar 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan maka *risk management disclosure* juga ikut naik sebesar 0,003.
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial terhadap *risk management disclosure* sebesar -0,492. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka *risk management disclosure* juga ikut turun sebesar 0,492.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.629	.07113	1.964
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Profitabilitas, Leverage b. Dependent Variable: Risk Management Disclosure					

Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.7 yang telah diolah oleh SPSS Ver.26, menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,651 atau 65,1% yang berarti bahwa 5 (enam) variabel independen (Komisaris independen, komite manajemen risiko, profitabilitas,

leverage, dan kepemilikan manajerial) dapat menjelaskan variabel dependen *risk management disclosure* sebesar 65,1% dan sisanya 34,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (uji F)

Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.736	5	.147	29.091	.000 ^b
	Residual	.395	78	.005		
	Total	1.130	83			

a. Dependent Variable: Risk Management Disclosure

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel ANOVA diatas diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 artinya bahwa $\text{Sig.} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut model regresi dapat digunakan atau model layak untuk memprediksi *risk manajemen disclosure* .

4.4.3 Uji T

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS Ver.26 di peroleh hasil uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.051		10.217	.000
	Komisaris Independen	-.087	.083	-.079	-1.050	.297
	Komite Manajemen Risiko	.090	.025	.317	3.517	.001
	Profitabilitas	.006	.002	.314	3.141	.002
	Leverage	.003	.001	.494	4.655	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.492	.093	-.452	-5.259	.000

a. Dependent Variable: Risk Management Disclosure

Sumber : Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.9 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil untuk variabel Komisaris Independen (X1) menunjukkan bahwa nilai Signifikan $> 0,05$ atau $0,297 > 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang artinya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Risk Management Disclosure*.
- b. Hasil untuk variabel Komite Manajemen Risiko (X2) menunjukkan bahwa nilai Signifikan $< 0,05$ atau $0,01 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap *Risk Management Disclosure*.
- c. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan bahwa nilai Signifikan $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure*.
- d. Hasil untuk variabel *Leverage* (X4) menunjukkan bahwa nilai Signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Risk Management Disclosure*.

- e. Hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X5) menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a5} diterima dan menolak H_{o5} yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Risk Management Disclosure*.

Tabel 4. 10 Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H_1 = Komisaris Independen (X1) tidak berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Ditolak
H_2 = Komite Manajemen Risiko (X2) berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima
H_3 = Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima
H_4 = <i>Leverage</i> (X4) berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima
H_5 = Kepemilikan Manajerial (X5) berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure*. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian replikasi yang dilakukan oleh Haryanti & Hardiyanti (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lokaputra et al., (2022) dan Silvia (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai komisaris independen terendah sebesar 0.33% dan nilai tertinggi sebesar 0.75% hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen disuatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *risk management disclosure*, meskipun proporsi komisaris independen rata-rata sudah diatas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga menjelaskan jika *risk management disclosure* bukan dilihat dari keberadaan dewan komisaris independen melainkan dari faktor lain .

Komisaris independen sendiri adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat independensi bukan penentu dalam kualitas fungsi pengawasan, tetapi ditentukan oleh pengalaman dan latar belakang pendidikan, sehingga independensi hanya sebuah legulator saja. Oleh karena itu, hal ini dapat dilihat dari lemahnya fungsi pengawasan dari pihak komisaris independen. Pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya risiko mendatang yang merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori *agency* bahwa komisaris independen sebagai pengawas pihak-pihak diluar manajemen dan menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dapat menyajikan informasi mengenai risiko perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan para investor.

4.5.2 Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya bahwa variabel komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan

dengan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian replikasi yang dilakukan oleh (Haryanti & Hardiyanti, 2022), dan penelitian oleh Tarantika & Solikhah (2019), dan Maulina & Nurbaiti (2018), yang menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Hasil yang berpengaruh didukung oleh data penelitian yang memperlihatkan jika nilai rata-rata komite manajemen risiko perusahaan tiap tahun diatas 75% hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite manajemen risiko jika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *risk management disclosure*, begitu pun sebaliknya. Keberadaan komite manajemen risiko yang terpisah dari komite audit akan lebih terfokus pada pengelolaan risiko perusahaan serta dalam mengatur pengendalian internal di dalam perusahaan. Pada penelitian ini komite manajemen risiko diukur menggunakan dummy yang mana jika terdapat komite manajemen risiko di beri nilai 1 dan jika tidak ada 0, hal ini mengindikasikan bahwa jika didalam perusahaan mempunyai komite manajemen risiko maka akan mendorong perusahaan tersebut melakukan *risk management disclosure* lebih tinggi begitupun sebaliknya.

Tingginya komite manajemen risiko yang ada dalam suatu perusahaan akan meminimalkan risiko yang terjadi dikarenakan komite manajemen risiko bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko secara efektif dan efisien serta memberikan rekomendasi kepada presiden direktur terkait penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa H_{a3} diterima yang artinya bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure*. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil

penelitian replikasi yang dilakukan oleh (Haryanti & Hardiyanti, 2022), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Terzaghi (2022), Jannah (2016), dan Majid & Nurbaiti (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.

Hasil penelitian yang berpengaruh memiliki arti semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan akan semakin luas hal ini didukung oleh data pada penelitian yang memperlihatkan bahwa nilai profitabilitas tertinggi sebesar 40,70% dengan nilai *risk management disclosure* sebesar 61%, hal ini mengindikasikan bahwa ketika profitabilitas tinggi maka *risk management disclosure* juga tinggi. Pengaruh positif profitabilitas pada *risk management disclosure* juga konsisten dengan teori keagenan, yaitu perusahaan dengan tingkat kepemilikan prinsipal yang tinggi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga intervensi aktif tersebut dapat mengurangi *agency cost*. Ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi maka akan menyebabkan ketertarikan prinsipal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

4.5.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kelima (H4) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian replikasi yang dilakukan oleh (Haryanti & Hardiyanti, 2022) namun sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Damayanti, 2021) dan (Swarte et al., 2019) yang menjelaskan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, memiliki *agency costs* yang tinggi pula, sehingga untuk mengurangi biaya agensi tersebut, perusahaan harus mengungkapkan informasinya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan kreditur (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian berpengaruh yang artinya jika *leverage* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *risk management disclosure*, begitu pun sebaliknya. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan risiko yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada kreditur. Hal ini dikarenakan kreditur membutuhkan pertanggungjawaban dari perusahaan atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan, sekaligus sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian utang. Dengan kata lain, penyediaan informasi manajemen risiko yang lebih banyak merupakan sinyal yang baik bagi kreditur karena informasi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kerugian yang mungkin dihadapinya, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa H_{a5} diterima yang artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Oleh karena itu, Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian yang menunjukkan kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan total saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar berpengaruh terhadap RMD artinya semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin luas pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan data penelitian nilai rata-rata

kepemilikan saham manajerial yang dimiliki manajemen dan direksi sebesar 40%. Hal tersebut berarti jumlah kepemilikan manajerial yang besar mampu menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan manajemen, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang tinggi dapat tercapai.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham dengan manajemen. Manajemen bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha yang telah dilakukan dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri yaitu dengan lebih detail dalam melakukan *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa (2018) dan Putri & Nurbaiti (2019) .